



PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PERISTIWA KEBANGSAAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *TEAMS GAMES TOURNAMENTS* (TGT) PADA SISWA KELAS V SD NEGERI ORO ORO OMBO 03 BATU

Juwita

SD Negeri Oro Oro Ombo 03 Kota Batu

Email : juwitaspdsd08@guru.sd.belajar.id

(Naskah Masuk: 12 April -2023, Diterima Untuk Diterbitkan: 20 Mei 2023)

ABSTRAK

Salah satu karakter yang wajib ditanamkan dan dikembangkan pada siswa adalah karakter semangat kebangsaan. Pengertian karakter semangat kebangsaan sendiri adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Rendahnya prestasi belajar siswa dalam menguasai materi peristiwa kebangsaan di kelas V SDN Oro Oro Ombo 03 Batu dimungkinkan juga karena guru belum menggunakan metode atau pun media pembelajaran serta mendesain skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif. Dengan pembelajaran *Cooperative Learning model Teams Games Tournaments* diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu. Tujuan PTK ini untuk mendeskripsikan upaya peningkatan hasil belajar materi peristiwa kebangsaan melalui pembelajaran *kooperatif learning model Teams Games Tournaments* (TGT) siswa kelas V Semester II SDN Oro Oro Ombo 03 Batu Tahun Pelajaran 2022/2023, dan menganalisis hasilnya. Dalam PTK ini menerapkan pelaksanaannya menerapkan Langkah Langkah pembelajaran kooperatif Teknik TGT, yakni: Pembagian kelompok, Presentasi guru, Pemahaman konsep materi peristiwa kebangsaan, Memainkan pertandingan-pertandingan akademik, Menilai kinerja kelompok dan individu, Memberikan penghargaan kepada kelompok. Hasil PTK ini menunjukkan Adanya peningkatan hasil belajar materi peristiwa kebangsaan melalui pembelajaran *kooperatif learning teknik Teams Games Tournaments* (TGT) siswa kelas V Semester II SDN Oro Oro Ombo 03 Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan analisis data kuantitatif perbandingan skor hasil pembelajaran kooperatif Teknik TGT siklus 1 dengan hasil pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan dengan teknik TGT siklus 2 terjadi peningkatan 24,20 % dari skor 66,80 pada siklus 1 meningkat menjadi 82,80 pada siklus 2.

Kata Kunci :: Hasil Belajar, Peristiwa Kebangsaan, Teknik *Teams Games Tournaments*

ABSTACT

One of the characters that must be instilled and developed in students is the character of the national spirit. The definition of the character of the national spirit itself is a way of thinking, acting, and insight that places the interests of the nation and state above self and group interests. or learning media as well as designing learning scenarios that are adapted to the characteristics of the material and the conditions of the students so as to enable students to be active and creative. By learning the Cooperative Learning model of Teams Games Tournaments it is hoped that students can explore and find subject matter together in groups or individually. The purpose of this PTK is to describe efforts to improve learning outcomes on national event material through cooperative learning of the Teams Games Tournaments (TGT) learning model for class V Semester II SDN Oro Oro Ombo 03 Batu in the 2022/2023 academic year, and analyze the results. TGT technique cooperative learning, namely: Group division, Teacher presentation, Understanding the concept of national event material, Playing academic competitions, Assessing group and individual

performance, Giving awards to groups. The results of this PTK show that there is an increase in learning outcomes on national event material through cooperative learning of the Teams Games Tournaments (TGT) technique for class V Semester II SDN Oro Oro Ombo 03 Batu for the 2022/2023 academic year. Based on the analysis of quantitative data, the comparison of scores on cooperative learning outcomes of the TGT technique cycle 1 with the results of cooperative learning on national events using the TGT technique cycle 2 increased by 24.20% from a score of 66.80 in cycle 1 to 82.80 in cycle 2.

Keywords :: *Learning Outcomes, National Events, Teams Games Tournaments Technique*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu pendidikan juga sangat berperan penting dalam menentukan kemajuan bangsa. Menurut Musfirah et al., (2021) tujuan pendidikan dasar merupakan suatu wahana untuk membentuk potensi peserta didik serta dapat meningkatkan wawasan peserta didik. Pendidikan menjadi tuntunan di dalam tumbuh kembang anak, yakni menuntun segala kekuatan yang ada pada anak berupa potensi agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mengaktualisasikan potensinya sehingga kelak generasi penerus bangsa akan mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan dilakukan melalui proses belajar Pane dan Dasopang, (2017) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses dan latihan, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses pembelajaran. Guru mempunyai peran untuk membimbing siswa, supaya siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Potensi yang dikembangkan siswa melalui bimbingan guru tidak hanya pada kecerdasan intelektual saja, namun juga pada sikap dan keterampilan. Selain itu, guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru diharapkan dapat melibatkan semua siswa secara aktif saat mengikuti pembelajaran, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang nyaman bagi siswa.

Hal tersebut seperti yang dijabarkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu karakter yang wajib ditanamkan dan dikembangkan pada siswa adalah karakter semangat kebangsaan. Pengertian karakter semangat kebangsaan sendiri adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Kemendikbud, 2010: 10). Pentingnya penanaman dan pengembangan karakter semangat kebangsaan pada siswa sekolah dasar merupakan suatu pijakan untuk melatih siswa memiliki rasa kebangsaan sebagai wujud rasa tanggung jawab seorang warga negara terhadap bangsa dan negaranya.

Tolok ukur umum keberhasilan belajar adalah tingginya prestasi belajar siswa dalam menguasai materi peristiwa kebangsaan di kelas V SDN Oro Oro Ombo 03 Batu. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Rendahnya prestasi belajar siswa dalam menguasai materi peristiwa kebangsaan di kelas V SDN Oro Oro Ombo 03 Batu dimungkinkan juga karena guru belum menggunakan metode atau pun media pembelajaran serta mendesain skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif.

Upaya harus dilakukan untuk memulai tuntutan lulusan yang kompetitif di era pembangunan yang berbasis ekonomi dan globalisasi adalah menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan nuansa Kurikulum - 13 yang diindikasikan dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam membangun gagasan/pengetahuan oleh masing- masing individu baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah dengan metode mengajar yang dapat membuat siswa kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran *Cooperative Learning model Teams Games Tournaments*. Dengan pembelajaran *Cooperative Learning model Teams Games Tournaments* diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu.

Penerapan *Pembelajaran kooperatif learning model Teams Games Tournaments*, merupakan tindakan pemecahan masalah yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi peristiwa kebangsaan bagi siswa kelas V SDN Oro Oro Ombo 03 Batu semester II tahun Pelajaran 2022/2023. Sehingga diharapkan dapat membantu para guru untuk mengembangkan gagasan tentang strategi kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif serta mengacu pada pencapaian kompetensi individual masing- masing peserta didik. Tujuan PTK ini untuk mendeskripsikan upaya peningkatan hasil belajar materi peristiwa kebangsaan melalui pembelajaran *kooperatif learning model Teams Games Tournaments* (TGT) siswa kelas V Semester II SDN Oro Oro Ombo 03 Batu Tahun Pelajaran 2022/2023, dan menganalisis hasilnya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Belajar Peristiwa Kebangsaan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling berinteraksi atau saling bertukar informasi. Suardi (2019:7) mengatakan, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan setiap manusia dalam rangka untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Menurut Suryabrata(2002:232) menyimpulkan tentang belajar yaitu:(1) belajar itu membawa perubahan;(2) perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru;(3) perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja. Belajar adalah suatu proses di mana suatu tindakan muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi (Sukmadinata,2003:15). Hal ini yang juga terkait dengan belajar adalah pengalaman, pengetahuan yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Pembelajaran sejarah dapat menanamkan pada siswa sebuah pengetahuan, sikap, dan nilai - nilai mengenai proses perkembangan masyarakat Indonesia, dan dunia dari masa lampau hingga kini. Mata pelajaran sejarah mempunyai arti yang strategis pada pembentukan sifat dan martabat suatu bangsa yang bermartabat juga pada proses terbentuknya manusia Indonesia yang mempunyai cinta tanah air (Aman, 2011:57).

Pembelajaran sejarah tentang peristiwa kebangsaan merupakan hal yang penting untuk diajarkan dalam Pendidikan, supaya siswa bisa memahami bahwa Indonesia memiliki identitas sebagai negara yang memiliki sejarah yang panjang. Sejarah Indonesia yang berupa peristiwa bisa

dijadikan sebagai inspirasi sekaligus evaluasi untuk menjalani kehidupan lebih baik lagi. Tujuan dari pendidikan sejarah yaitu pembelajaran sejarah harus mengandung materi berupa pengetahuan, kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik dan nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah dapat bermakna sehingga dapat mengembangkan jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Hasan, 2012: 314).

Materi Peristiwa Kebangsaan di Indonesia meliputi peristiwa masa penjajahan, peristiwa seputar kemerdekaan, peristiwa mempertahankan kemerdekaan, dan peristiwa mengisi kemerdekaan. Indonesia pernah dijajah oleh 6 negara sebelum memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Setelah Indonesia merdeka, bangsa Indonesia berkewajiban untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan negara Indonesia.

2. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok (Arif Rohman, 2009: 186).

Slavin dalam Isjoni (2009: 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009: 15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl dalam Isjoni (2009: 15) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.

Belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain (Anitah, 2008:37). Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat *silih asah* (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasahi antar sesama siswa. Perbedaan antar manusia yang tidak terkelola secara baik dapat menimbulkan ketersinggungan dan kesalahpahaman antar sesamanya. Agar manusia terhindar dari ketersinggungan dan kesalahpahaman maka diperlukan interaksi yang *silih asuh* (saling tenggang rasa). Abdurrahman dan Bintoro (2000:78) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang *silih asah*, *silih asih*, dan *silih asuh* antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen- elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: (1) saling ketergantungan positif; (2) interaksi tatap muka; (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan (Anitah dkk. 2008:37-38)

3. Model *Teams Games Tournaments* (TGT)

Menurut Gagne, (terjemahkan Munadir, 1999 III 3) proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga situasi tersebut merupakan sebagai peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu usaha untuk terjadinya tingkah laku dari siswa.

Dari kerucut pengalaman belajar, diketahui bahwa siswa akan mencapai hasil belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa jika guru mengajar dengan banyak ceramah, maka siswa akan mengingat hanya 20 % karena siswa hanya mendengarkan. Sebaiknya, jika guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%. (Sujatmoko dkk.2003 :15)

Menurut pendapat Slavin, model kooperatif learning meliputi tiga konsep yaitu (1) Pengakuan kelompok (*team recognition*);(2) Tanggung jawab individu; dan(3) Keseimbangan peluang untuk meraih sukses bersama. Sedangkan menurut Johnson, model kooperatif learning terdapat lima prinsip dasar terdiri:(1) Menumbuhkan semangat saling ketergantungan;(2) Tanggung jawab individual;(3) Bekerja dalam kelompok (*group processing*);(4) Tumbuh kecakapan social dan bekerjasama; dan (5) Terjadi interaksi antar anggota secara langsung.

Pembelajaran *Kooperative Learning* model *Teams Games Tournaments* dikemas dalam bentuk permainan karena bermain merupakan pemenuhan suatu kebutuhan mendasar bagi anak-anak serta sesuatu yang sangat menarik (Russel Tyle r,1999). Aktifitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran *Kooperatif Learning* model *Teams Games Tournaments* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Karakteristik pembelajaran *Kooperative Learning* model *Teams Games Tournaments* memunculkan adanya kelompok dan kerja sama dalam belajar, disamping itu terdapat persaingan antar individu dalam kelompok maupun antar kelompok. Oleh sebab itu, penerapan pembelajaran *Kooperative Learning* model *Teams Games Tournaments* diharapkan mampu mengatasi keterbatasan waktu, guru tidak lagi harus secara marathon menjelaskan materi. Kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa cukup dengan arahan dan bimbingan guru. Pembelajaran *Kooperatif Learning* dengan berbagai model dikembangkan berlandaskan teori belajar Konstruktivisme (*Contructivisme*). Model pembelajaran kooperatif learning model *Teams Games Tournaments* (TGT) lebih banyak dipilih karena waktu relatif lebih singkat dan cara melakukannya relatif lebih mudah.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *kooperatif learning* TGT sebagai berikut:

- a. Kelompokkan siswa dengan masing- masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen.
- b. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan peresentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
- c. Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok.
- d. Siswa memainkan pertandingan-pertandingan akademik dalam tournament. Pertandingan individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep

dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.

- e. Hasil pertandingan selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
- f. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu mendapat penghargaan.

4. Penelitian Terkait

- 1) Zainal Riadi , St. Maryam M, Musfirah Penerapan. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Pinrang. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 83 Pinrang tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 16 siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan, serta seorang guru. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Teams Games Tournament. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang di olah secara kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan II, diperoleh hasil penelitian untuk siklus I berada pada kategori Cukup (C) dan untuk siklus II berada pada kategori (B). Simpulan pada penelitian ini bahwa proses dan hasil belajar siswa tentang peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V UPT SD Negeri 83 Pinrang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament mengalami peningkatan.

- 2) Nurwana Dewi, Muh. Rasyid Ridha, Bustan . 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X MIA 1 SMAN 7 Gowa. Pengumpulan data motivasi belajar dilakukan dengan pengisian angket motivasi dan observasi langsung selama penelitian, sedangkan pengumpulan data terkait hasil belajar dilakukan dengan pembagian lembar pretest diawal pertemuan dan lembar post test di akhir pertemuan. Hasil penelitian terkait motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata motivasi siswa berada pada kategori sedang yakni 70.17% dan pada siklus II rata-rata motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi yakni 81.00%. Hasil penelitian terkait hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran TGT rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori sangat rendah dengan skor 43.33%. Pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori rendah dengan skor 53.75%. Dan pada siklus II ratarata hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan skor 80.83%. berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar sejarah siswa kelas X MIA 1 SMAN 7 Gowa.
- 3) Nur anisa, Zufadli, Monica Theresia. 2022. Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V Sdn 0509 Janjilobi Lima Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam II siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi guru dan soal tes. Berdasarkan hasil pengamatan observer pada penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I 67,27% dan meningkat pada siklus II 82%. Kemudian hasil belajar siswa diukur melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Siklus I mencapai 40% atau 7 orang siswa yang sudah mencapai KKM dan 60% atau 13 orang siswa yang tidak mencapai KKM. Siklus II meningkat menjadi 80% atau 16 siswa yang mencapai KKM. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 2 peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan kelas V SDN 0509 Janjilobi Lima Kabupaten Padang Lawas.
- 4) Hidayatul Fadhillah , Saiful Bachri , Djono. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dengan Media Permainan Kartu Destinasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Iis 2 SMA Negeri 5 Surakarta Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/20161 . Peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data. Analisis interaktif dan analisis deskriptif komparatif digunakan untuk menganalisis data. Model penelitian meliputi Model Spiral (Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan baik yang berarti proses pembelajaran pada kelas Sejarah berjalan dengan baik. Hasil kegiatan belajar pada prasiklus 60,81% meningkat menjadi 74,77% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,00% pada siklus II. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan menggunakan Destination Card Game telah meningkatkan minat dan hasil

belajar siswa kelas X IPS 2 prasik ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. siklus. Minat belajar prasiklus meningkat 60,95% menjadi 76,03% pada siklus I dan meningkat menjadi 83,02% pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 51,85% meningkat menjadi 74,07% pada siklus I dan berhasil meningkat pada siklus II menjadi 88,89%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode Cooperative Learning tipe Teams Games Tournament (TGT) dengan menggunakan permainan Destination Card dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X IIS 2 SMAN 5 Surakarta.

- 5) Reka Seprina , Yuliana , Apdelmi. 2022. Pengembangan Model Pembelajaran Team Games Tournaments (TGT) Berbasis Fotografi Bukti Peninggalan Sejarah Pada Tingkat SMA. Tujuan dari pendidikan sejarah berupa meninggakatan pengetahuan, kognitif, afektif, maupun psikomotorik dan pemahaman nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah, sehingga dapat mengembangkan jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Namun pada kenyataannya sangat jauh berbeda pembelajaran sejarah, alih-alih memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan tersebut, pembelajaran sejarah tampak suram, tak bermakna, penuh dengan beban hafalan dan membosankan serta kurang menarik. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan model pembelajaran model pembelajata team games tournaments (TGT) berbasis fotografi bukti peninggalan sejarah pada pelajaran sejarah di SMA. Metodologi yang digunakan adalah desain pengembangan model ASSURE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengemabngan model model pembelajaran team games tournaments (TGT) berbasis fotografi bukti peninggalan sejarah pada pelajaran sejarah di SMA sangat layak untuk di gunakan dalam pembelajaran sejarah.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu , Tempat, dan Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2023. Adapun pembagian waktu penelitian dapat diperinci seperti pada tabel 1.

Tabel 1.

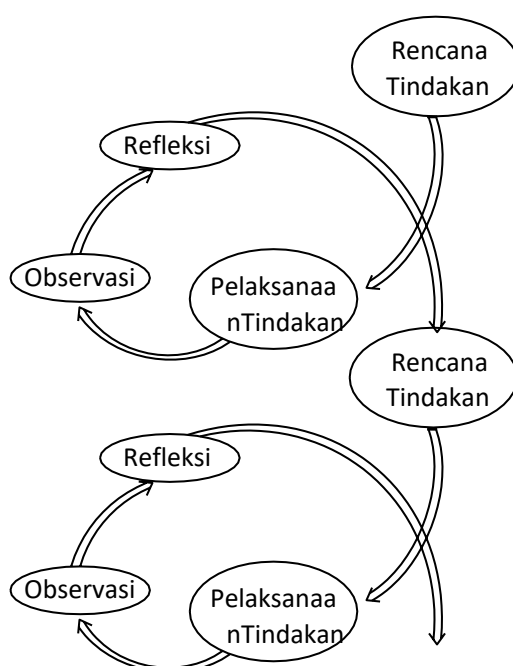
Pembagian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan									
		Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	
1	Pengajuan proposal	■	■								
2	Penyusunan rancangan penelitian		■	■							
3	Pelaksanaan siklus I				■						
4	Analisis hasil siklus I					■	■				
5	Pelaksanaan siklus II						■	■			
6	Analisis hasil siklus II						■	■	■	■	
7	Penulisan hasil penelitian							■	■	■	

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari- hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Penelitian dilaksanakan di SDN Oro Oro Ombo 03 Batu, selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran materi peristiwa kebangsaan. Berdasarkan judul penelitian yaitu Peningkatan hasil belajar siswa tentang materi peristiwa kebangsaan melalui pembelajaran kooperatif learning teknik TGT pada siswa kelas V semester II SDN Oro Oro Ombo 03 Batu tahun pelajaran 2022/2023, maka subyek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN Oro Oro Ombo 03 Batu tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 28 siswa.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur atau model rancangan PTK terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan dalam PTK ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart (dalam).



Gambar di atas menunjukkan bahwa *pertama*, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti harus merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilaksanakan. Perencanaan tindakan PTK dilakukan bersama oleh peneliti dengan guru SDN Oro Oro Ombo 03 Batu . Melalui kegiatan perencanaan ini menghasilkan beberapa produk atau dokumen yang terdiri dari:

Pertama, Piranti mengajar guru yang terdiri dari Silabus dan RPP, catatan kendala guru dalam pembelajaran, instrumen supervisi, dan catatan-catatan tentang media guru dalam mengajar.

Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran kelas V di SDN Oro Oro Ombo 03 Batu.

Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati atau melakukan tahapan observasi proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Observasi dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan para guru yang bertugas membantu

pengumpulan data melalui observasi. Dalam melakukan observasi para observer menggunakan pedoman observasi yang disusun peneliti dan observer secara kolaboratif,

Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal. pada siklus ke 2.

3. Pengumpulan Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, dan pendekatan yang digunakan serta model penelitian maka teknik untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (pengamatan), wawancara, angket ,dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung . Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1). Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini ,cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan dengan menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah siswa kelas V SDN Oro Oro Ombo 03 Batu.

2). Observasi

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan. Peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan mereka . Peneliti kadang-kadang juga ikut membantu guru dan sekolah dalam memecahkan permasalahan mereka sambil mengamati terus menerus perilaku guru selama kegiatan penelitian.

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja. Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau sipervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan.

Peneliti berusaha untuk selalu hadir di tempat penelitian dengan maksud agar terjalin hubungan yang akrab antara peneliti dengan informan dan lebih lanjut diharapkan para informan tidak ragu-ragu atau bebas memberikan informasi berkisar pada fokus penelitian. Dengan langkah tersebut diharapkan dapat terungkap data obyektif yang terjadi di lapangan.

Untuk melaksanakan observasi partisipasi aktif yang peneliti lakukan, diupayakan untuk tidak mengakibatkan terganggunya aktivitas responden. Hal ini sesuai dengan yang disyaratkan oleh Banister (dikutip Idrus, 2007) menyatakan bahwa untuk mendapatkan informasi yang seoptimal mungkin disarankan untuk mengikuti kegiatan keseharian responden dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, menanyakan pertanyaan,

mempelajari dokumen yang dimiliki responden. Dengan demikian dalam rangka mendapatkan data penulis secara aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan informan.

Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan pembelajaran di SDN Oro Oro Ombo 03 Batu . Dalam kegiatan ini data yang diperoleh adalah : a) data tentang aktifitas guru dalam pembelajaran, b) data aktifitas siswa dalam pembelajaran. Data melalui observasi ,akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Untuk memperoleh data hasil observasi digunakan instrumen panduan observasi yang didasarkan pada pustaka pendukungnya.

3). **Diskusi dan Wawancara mendalam**

Selain pengamatan, untuk menjangkau data digunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu wawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada *key informan* dalam hal ini siswa kelas V SDN Oro Oro Ombo 03 Batu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan- pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

Data penelitian ini, data juga diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara. Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam penelitian ini. Disamping itu untuk memperoleh data pendukung dalam upaya memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan para kolaborasi dalam penelitian ini.

4). **Dokumentasi**

Guna melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maka peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumen dapat mendukung kegiatan observasi yang dilaksanakan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengutip pendapat Guba dan Lincoln (2001) yang menyatakan bahwa dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah : a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran selain perangkat atau bahan pembelajaran dari peneliti, b) Laporan hasil kerja siswa dalam pembelajaran dan, c) lembar jawaban hasil tes dari siswa.

4. Analisis Data

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, ditemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua pekerjaan dalam menganalisis data yaitu menata dan menyajikan data serta memberi makna atau arti dari data hasil analisis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

1). Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan.

Sedang bagian reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai dan rencana program pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2). Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan sebagai kegiatan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles, 2002).

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data tentang dalam penelitian ini jumlahnya cukup banyak. Maka sesuai dengan saran Miles (2002) agar tidak terjadi tumpang tindih data penelitian (*overlapping*), maka data tersebut dipilah-pilah, dirangkum, dipersingkat, dipilih data-data yang dianggap penting untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

3). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus.

Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa.

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

4). Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong (2005) menilai bahwa, keabsahan data sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian. Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual.

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keabsahan dalam penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2005) yang menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedang transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas.

Dalam hal tersebut di atas langkah- langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang terpercaya adalah sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini peneliti berusaha untuk selalu hadir pada setiap dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Peneliti berusaha efektif, melakukan pengamatan secara berulang tentang aspek-aspek yang diteliti secara cermat, aktual, terinci dan mendalam. Pemanfaatan waktu keikutsertaan semaksimal mungkin, efisien dan efektif.
- 2) Melakukan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan *kooperatif learning* pada siswa kelas 5 semester 1 SDN Oro Oro Ombo 03 Batu pembelajaran materi peristiwa kebangsaan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berhubungan dengan pembelajaran materi peristiwa kebangsaan. Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik SDN Oro Oro Ombo 03 Batu. Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan dengan media kartu kata dengan bergambar.

Hasil studi awal tentang kemampuan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan untuk peningkatan disajikan pada tabel berikut:

Skor	Interval Skor	Prosentase	Kategori
5	84 – 100	84% – 100%	Sangat Baik(SB)
4	68 – 83	68% - 83%	Baik (B)
3	52 – 67	52% - 67%	Cukup (C)
2	36 – 51	36% - 51%	Kurang (K)
1	20 – 35	20% - 35%	Sangat Kurang (SK)

Data pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan pra siklus disajikan data sebagai berikut:

No	Kemampuan Siswa	Skor	Kategori
1.	Kerjasama kelompok	50	Kurang
2.	Pemahaman konsep materi peristiwa kebangsaan	50	Kurang
3.	Permainan dalam belajar materi peristiwa kebangsaan	55	Cukup
4.	Kemampuan mengerjakan soal	50	Kurang
5.	Memecahkan masalah	45	Kurang
	Rata Rata	50	Kurang

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan pra siklus bagi peserta didik pada pra penelitian sebesar 50 berada pada kategori Kurang.
- 2) Hanya ada satu aspek yang memiliki nilai cukup, yakni bermain dalam belajar materi peristiwa kebangsaan dengan skor 55 artinya peserta didik mulai memiliki potensi untuk belajar materi peristiwa kebangsaan dengan bermain yang menyenangkan. Sedang aspek yang lain berada pada kategori kurang.
- 3) Kemampuan pemecahan masalah memiliki skor yang lebih rendah dari skor rata-rata semua aspek, juga lebih rendah dari skor rata rata kemampuan pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan peserta didik diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik belum bisa mengetahui pentingnya pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan bagi kehidupan dirinya dan bagi orang lain.
- 2) Sebagian besar peserta didik kurang menghargai pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik belum mampu mengikuti pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan untuk mengekspresikan emosi dalam perilaku pergaulan dengan sesama manusia..
- 4) Semangat peserta didik dalam pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan menggunakan media kehidupan masih relatif rendah.
- 5) Sebagian besar peserta didik melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan baik.
- 6) Sebagian kecil peserta didik kurang memiliki rasa takut dan malu untuk pembelajarankoperatif materi peristiwa kebangsaan.
- 7) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar pembelajaran koperatif materi peristiwa kebangsaan.
- 8) Hampir semua peserta didik belum memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuanpembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan.
- 9) Sebagian besar peserta didik belum memiliki memiliki inisiatif untuk melakukan belajarpembelajaran koperatif materi peristiwa kebangsaan.
- 10) Sebagian besar peserta didik kurang berusaha mengatasi rintangan dalam belajar pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan.
- 11) Belum ada peserta didik yang bersaha untuk mampu mempengaruhi temannya untuk belajarpembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan.

2. Siklus I

Pada siklus I PTK pertemuan pertama dengan peserta didik, terlebih dahulu dilakukan perencanaan pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan teknik TGT dengan proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Membuat RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan teknik TGT.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan.
- 3) Menyiapkan media dalam Teknik TGT dan media pendukung lainnya yang akan digunakan saat pembelajaran materi peristiwa kebangsaan.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

I. Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan PTK ini layanan bimbingan tentang pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan dengan Teknik TGT diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan, dengan pelaksanaannya menerapkan Langkah Langkah pembelajaran kooperatif Teknik TGT , yakni: Pembagian kelompok, Presentasi guru , Pemahaman konsep materi peristiwa kebangsaan, Memainkan pertandingan-pertandingan akademik , Menilai kinerja kelompok dan individu, Memberikan penghargaan kepada kelompok.

Pertemuan pertama siklus I kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup. Disajikan data sebagai berikut:

No	Kemampuan Siswa	Skor	Kategori
1	Kerjasama kelompok	69	Baik
2	Pemahaman konsep materi peristiwa kebangsaan	63	Cukup
3	Permainan dalam belajar materi peristiwa kebangsaan	73	Baik
4	Kemampuan mengerjakan soal	65	Cukup
5	Memecahkan masalah	64	Cukup
	Rata Rata	66,8	Cukup

Berdasarkan analisis data dari tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan dengan teknik TGT peserta didik pada pembelajaran siklus I sebesar 66,80 berada pada katagori Cukup mendekati Baik.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan peserta didik pada pada siklus I yang terendah adalah pemahaman konsep materi peristiwa kebangsaan dengan skor 63 yang berada pada katagori Cukup.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan peserta didik pada siklus I yang tertinggi adalah permainan dalam pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan angka dengan skor sebesar 73 yang berada pada katagori baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berhubungan dengan pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan dengan Teknik TGT peserta didik diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian peserta didik mulai mengetahui pentingnya pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan bagi kehidupan dirinya.
- 2) Sebagian besar peserta didik cukup menghargai kemampuan pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan Teknik TGT dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik mulai mampu pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan untuk mengekspresikan emosi dalam perilaku pergaulan dengan sesama manusia.
- 4) Sebagian besar peserta didik melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan semakin baik.
- 5) Peserta didik semakin memiliki keberanian untuk pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan dengan Teknik TGT.
- 6) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan dengan Teknik TGT, juga semakin meningkat percaya dirinya di bidang kemandirian dalam pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan.
- 7) Hampir semua peserta didik mulai memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan dengan Teknik TGT.
- 8) Sebagian besar peserta didik mulai memiliki inisiatif untuk melakukan belajar pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan.
- 9) Sebagian besar peserta didik telah berusaha mengatasi rintangan dalam belajar pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan.
- 10) Peserta didik peserta didik mulai bersaha untuk mampu mempengaruhi temannya untuk belajar pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan.

Berdasarkan analisis data kuantitatif perbandingan skor hasil pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan pra siklus dengan hasil pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan dengan teknik TGT siklus I disajikan pada tabel sebagai berikut :

No	Aspek	Rata Rata Skor		Peningkatan
		Pra Siklus	Siklus 1	
1	Kerjasama kelompok	50	69	38 %
2	Pemahaman konsep materi peristiwa kebangsaan	50	63	26 %
3	Permainan dalam belajar materi peristiwa kebangsaan	55	73	33 %
4	Kemampuan mengerjakan soal	50	65	30 %
5	Memecahkan masalah	45	64	42 %
	Rata Rata	50	66,8	33,8 %

3. Siklus 2

Dalam siklus 2 PTK ini disusun . Rencana Pembelajaran berdasarkan pada refleksi pelaksanaan pembelajaran kooperatif Teknik TGT pada siklus 1 yaitu :

- 1) Menyempurnakan RPP pembelajaran kooperatif Teknik TGT sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran siklus 2.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan siklus 2.
- 3) Menyiapkan media dan alat evaluasi pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan Teknik TGT siklus 2.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

I. Pelaksanaan Siklus 2

Dalam pelaksanaan PTK siklus 2 pembelajaran tentang pembelajaran kooperatif IPS diselenggarakan secara individu dan kelompok dengan 3 kali pertemuan, dengan pelaksanaannya menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif Teknik TGT , yakni: Pembagian kelompok, Presentasi guru , Pemahaman konsep materi peristiwa kebangsaan, Memainkan pertandingan-pertandingan akademik , Menilai kinerja kelompok dan individu, Memberikan penghargaan kepada kelompok.

Pertemuan pertama siklus 2 terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup. Data tersebut di atas biar lebih jelas di sajikan data sebagai berikut :

No	Kemampuan Siswa	Skor	Kategori
1	Kerjasama kelompok	86	Sangat Baik
2	Pemahaman konsep materi peristiwa kebangsaan	82	Baik
3	Permainan dalam belajar materi peristiwa kebangsaan	83	Baik
4	Kemampuan mengerjakan soal	84	Baik
5	Memecahkan masalah	79	Baik
	Rata Rata	82,80	Baik

Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa :

- 1) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan dengan teknik TGT peserta didik pada pembelajaran siklus 2 sebesar 82,80 berada pada kategori Baik.
- 2) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan peserta didik pada pada siklus 2 yang terendah adalah kemampuan memecahkan masalah sosial dengan skor 79 yang berada pada kategori Baik.
- 3) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan peserta didik pada pada siklus 2 yang tertinggi adalah kemampuan bekerja sama dan mengerjakan soal dengan skor 86 yang berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berhubungan dengan pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan peserta didik diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar peserta didik mengetahui pentingnya pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan dengan Teknik TGT bagi kehidupan dirinya.
- 2) Sebagian besar peserta didik menghargai kemampuan pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan Teknik TGT dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.
- 3) Sebagian besar peserta didik lebih mampu mengikuti pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan Teknik TGT untuk mengekspresikan emosi dalam perilaku pergaulan dengan sesama manusia.
- 4) Hubungan antar pribadi dengan temannya dengan semakin baik dengan Teknik TGT .
- 5) Peserta didik semakin memiliki keberanian untuk mengikuti pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan Teknik TGT.
- 6) Kepercayaan diri peserta didik semakin tinggi untuk mengikuti pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan, juga semakin meningkat percaya dirinya di bidang kemandirian dalam pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan Teknik TGT .
- 7) Hampir semua peserta didik memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan melalui pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan Teknik TGT .
- 8) Sebagian besar peserta didik memiliki inisiatif untuk melakukan pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan Teknik TGT
- 9) Peserta didik telah berusaha untuk mampu mempengaruhi temannya untuk belajar melalui pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan.

Berdasarkan analisis data kuantitatif perbandingan skor hasil pembelajaran kooperatif Teknik TGT siklus 1 dengan hasil pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan dengan teknik TGT siklus 2 disajikan pada tabel sebagai berikut :

No	Aspek	Skor		Peningkatan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Kerjasama kelompok	69	86	25 %
2	Pemahaman konsep materi peristiwa kebangsaan	63	82	30 %
3	Permainan dalam belajar materi peristiwa kebangsaan	73	83	14 %
4	Kemampuan mengerjakan soal	65	84	29 %
5	Memecahkan masalah	64	79	23 %
	Rata Rata	66,80	82,80	24,20 %

4. Pembahasan

Berdasarkan analisis data PTK ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar materi peristiwa kebangsaan melalui pembelajaran *kooperatif learning* teknik *Teams Games Tournaments* (TGT) siswa kelas V Semester II SDN Oro Oro Ombo 03 Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan analisis data kuantitatif perbandingan skor hasil pembelajaran kooperatif Teknik TGT siklus 1 dengan hasil pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan dengan teknik TGT siklus 2 terjadi peningkatan 24,20 % dari skor 66,80 pada siklus 1 meningkat menjadi 82,80 pada siklus 2.

Dalam PTK ini dibuktikan bahwa pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan dengan Teknik TGT mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar tergantung adanya interaksi siswa. Dengan penggunaan Teknik TGT yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya akan mempertinggi hasil belajar. Model Pembelajaran TGT untuk materi peristiwa kebangsaan ini merupakan suatu upaya memanfaatkan secara maksimal penggunaan media pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar dalam mengenalkan dan menanamkan konsep pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat.

PTK ini berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran kooperatif materi peristiwa kebangsaan melalui pembelajaran kooperatif Teknik TGT. Model Pembelajaran TGT akan menjadi model alternatif bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya untuk menanamkan konsep kegiatan ekonomi. Adanya model pembelajaran ini akan mempermudah guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian model ini juga berguna bagi pengembangan profesionalitas guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

Meningkatkan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdapat suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam proses pembelajaran harus terjalin interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar. Melalui interaksi tersebut siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif dan dapat termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran yang dilaksanakan mempunyai tujuan untuk mengembangkan semua aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Melalui cara seperti itu, siswa tidak hanya pandai dalam bidang akademik namun juga pandai dalam bidang non akademik. Proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dasar diharapkan dapat mengembangkan tiga aspek tersebut. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru khususnya guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran,

Bertumpu pada kenyataan permasalahan pembelajaran materi peristiwa kebangsaan yang banyak mengandalkan ceramah guru maka untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran materi peristiwa kebangsaan maka masalah ini harus ditangani dengan mencari model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, diantaranya adalah pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan teknik TGT. Guru sebagai pengajar dan fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan sehingga akan

diperoleh hasil yang maksimal. Kenyataan selama ini kegiatan belajar mengajar masih didominasi guru yaitu kegiatan satu arah dimana penguangan informasi dari guru ke siswa dan hanya dilaksanakan dan berlangsung di sekolah, sehingga hasil yang dicapai siswa hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, teori hanya pada tingkat ingatan.

Melalui PTK ini dibuktikan bahwa pembelajaran kooperatif dengan teknik TGT dapat meningkatkan hasil belajar materi peristiwa kebangsaan. Hasil belajar siswa dalam hal ini meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. (1) aspek kognitif, kemampuan kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Aspek afektif, kemampuan afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. (3) Aspek psikomotorik, kemampuan psikomotorik meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan penyesuaian dan kreativitas. (Hamalik,2003:160).

Melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik TGT pada materi peristiwa kebangsaan dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan sosial. Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu dengan sama lain, karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Karena satu sama lain saling membutuhkan maka harus ada interaksi yang *silih asih* (saling menyayangi atau saling mencintai).

Cooperative learning adalah model pembelajaran bersama-sama dalam suatu kelompok dengan jumlah anggota antara tiga sampai lima orang siswa. Para anggota bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru. Menurut Kagan , terdapat empat prinsip dasar model kooperatif learning yaitu (1) interaksi yang simultan,(2) saling ketergantungan antar anggota;(3) tiap anggota memiliki tanggung jawab terhadap kelompok; dan (4) peran serta anggota yang seimbang.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Siswa kelas V Semester II SDN Oro Oro Ombo 03 Batu Tahun Pelajaran 2022/2023 aktif dalam dalam belajar materi peristiwa kebangsaan melalui pembelajaran *kooperatif learning* teknik *Teams Games Tournaments* (TGT).
- 2) Dalam PTK ini menerapkan pelaksanaannya menerapkan Langkah Langkah pembelajaran kooperatif Teknik TGT , yakni : Pembagian kelompok, Presentasi guru , Pemahaman konsep materi peristiwa kebangsaan, Memainkan pertandingan-pertandingan akademik , Menilai kinerja kelompok dan individu, Memberikan pernghargaan kepada kelompok.
- 3) Adanya peningkatan hasil belajar materi peristiwa kebangsaan melalui pembelajaran *kooperatif learning* teknik *Teams Games Tournaments* (TGT) siswa kelas V Semester II SDN Oro Oro Ombo 03 Batu Tahun Pelajaran 2022/2023.
- 4) Berdasarkan analisis data kuantitatif perbandingan skor hasil pembelajaran koperatif Teknik TGT siklus 1 dengan hasil pembelajaran koperatif materi peristiwa kebangsaan dengan teknik TGT siklus 2 terjadi peningkatan 24,20 % dari skor 66,80 pada siklus 1 meningkat menjadi 82,80 pada siklus 2.

2. Saran

- 1) Perlu dilakukan upaya yang lain dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dengan Teknik yang lain dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran yang lain yang mendukung standar proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M & Bintoro, T. 2000. *Memahami dan Menangani Siswa dengan. Problem Belajar*. Jakarta : Depdiknas.
- Adisukarji, Sudjatmoko dkk. 2006. *Horizon IPS*. Ghalia Indonesia
- Agustina Dwi Respati, Wahyu Adi, - Muhtar/ 2021
- Anitah, Sri.2010.*Media Pembelajaran*.Surabaya:Yuma. Pustaka.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London
- BSNP 2007, *tentang Pedoman Pembelajaran Mata pelajaran IPS*. Jakarta : BNSP
- Cartono. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams-Games Tournament) Untuk Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Bermain Kasti Di Kelas V Sd Negeri 179/Ix Tanjung Harapan Semester I Tahun Ajaran 2019/2020*
- Depdikbud. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta : Depdikbud.
- Dian Kusuma Ningrum, , Dkk.. 2021. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournaments) Dengan Teknik Firing Line Disertai Media Kartu Dalam Pembelajaran IPA (Fisika) Di SMP1* program Studi Pendidikan Fisika Universitas Jember
- E.Mulyasa, 2007. *Pengembangan dan Impelementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdaha
- Gagne. Robert M, 1989. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir).
- Guba, Egon G., and Lincoln, YvonnaS. 2005. “*Paradigmatic Controversies, Contradictions, and Emerging Confluences.*” In *The Sage Handbook of Qualitative Research*, edited by Norman K. Denzin, and Yvonna S. Lincoln, 191-215. London: Sage Publication
- Harry Priyatna Putra , Dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perakitan Komputer I Prodi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja 2Prodi Teknik Elektronika, Universitas Pendidikan*
- Masriatus Sholicha. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk* . Jurnal Tata Boga.
- Nur anisa, Zulfadli, Monica Theresia. 2022. *Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V Sdn 0509 Janjilobi Lima Kabupaten Padang Lawas*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Institut Pendidikan Tapanuli Selatan .
<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/1100>

- Nurwana Dewi, Muh. Rasyid Ridha, Bustan . 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X MIA 1 SMAN 7 Gowa Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Attoriolog Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah Vol. 18 No. 2 (2020). <http://eprints.unm.ac.id/19255/1/JURNAL.pdf>.
- Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dengan Media Permainan Kartu Destinasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Iis 2 SMA Negeri 5 Surakarta Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/20161 Oleh : Hidayatul Fadhilla² , Saiful Bachri³ , Djono⁴ Jurnal CANDI Volume 15 No. 1.
- Reka Seprina , Yuliana , Apdelmi. 2022. Pengembangan Model Pembelajaran Team Games Tournaments (TGT) Berbasis Fotografi Bukti Peninggalan Sejarah Pada Tingkat SMA .Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi Mendalo Indah, Muaro Jambi, Indonesia
- Zainal Riadi , St. Maryam M, Musfirah Penerapan. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Pinrang. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia. Pinsi Journal Of Educations.